

**MANAJEMEN ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK YANG SERVICE
EXCELLENT PADA Ny.D DENGAN INKONTINENSIA URIN DI UPTD
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI DINAS SOSIAL SUMATERA
UTARA TAHUN 2025**

Ella Riania Manurung¹, Dina Afriani², Jane Evania Damanik³, Cindi Claudia Sembiring⁴, Fatiyah⁵
Yuliana Mendrofa⁶, Resma Dewi⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319144006@mitrahusada.ac.id, dinaafriani@mitrahusada.ac.id,
2419144007@mitrahusada.ac.id, 2519206004@mitrahusada.ac.id, 2519201533@mitrahusada.ac.id,
2519201761@mitrahusadamedan.ac.id, 2519201198@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan jumlah lanjut usia berdampak pada meningkatnya masalah kesehatan degeneratif, salah satunya inkontinensia urin, yaitu gangguan eliminasi yang sering dialami lansia akibat proses penuaan, penurunan kekuatan otot dasar panggul, perubahan hormonal, dan penurunan fungsi sistem perkemihan. Meskipun tidak mengancam jiwa, inkontinensia urin berdampak signifikan terhadap kualitas hidup lansia dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, Provinsi Sumatera Utara, ditemukan lansia dengan inkontinensia urin, salah satunya Ny. D yang telah mengalami kondisi tersebut selama kurang lebih tiga tahun, sehingga diperlukan asuhan keperawatan gerontik yang komprehensif dan berorientasi pada prinsip service excellent. Laporan kasus ini bertujuan menggambarkan pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan gerontik pada Ny. D melalui proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Intervensi yang diberikan meliputi edukasi kesehatan, latihan berkemih (bladder training), latihan otot dasar panggul, pengaturan pola asupan cairan, serta perawatan kebersihan diri untuk mencegah komplikasi. Hasil asuhan keperawatan menunjukkan perbaikan kondisi klien, ditandai dengan penurunan frekuensi berkemih, berkurangnya episode inkontinensia, serta meningkatnya kenyamanan, kemandirian, dan pemahaman klien dalam mengelola kondisinya. Penerapan asuhan keperawatan gerontik yang sistematis dan berprinsip service excellent terbukti efektif dalam membantu mengatasi inkontinensia urin pada lansia dan meningkatkan kualitas hidup, sejalan dengan tujuan ke-3 Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan kesejahteraan bagi semua usia.

Kata Kunci: Inkontinensia urin; Asuhan keperawatan gerontik; Service excellent; Lanjut usia; Kualitas hidup; SDGs

ABSTRACT

The increase in the elderly population has led to a rise in degenerative health problems, one of which is urinary incontinence. Urinary incontinence is an elimination disorder commonly experienced by older adults due to the aging process, decreased pelvic floor muscle strength, hormonal changes, and reduced urinary system function. Although it is not life-threatening, urinary incontinence significantly affects the quality of life of the elderly in physical, psychological, social, and spiritual aspects. At the

Binjai Elderly Social Service Center, North Sumatra Province, several elderly individuals were found to experience urinary incontinence, including Mrs. D, who had suffered from this condition for approximately three years, indicating the need for comprehensive gerontic nursing care oriented toward the principles of service excellence. This case report aims to describe the implementation of gerontic nursing care management for Mrs. D through the nursing process, including assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation. Nursing interventions provided included health education, bladder training, pelvic floor muscle exercises, regulation of fluid intake, and personal hygiene care to prevent complications. The results showed an improvement in the client's condition, as evidenced by a decrease in urinary frequency, reduced episodes of incontinence, and increased comfort, independence, and understanding in managing the condition. The implementation of systematic gerontic nursing care based on service excellence principles was effective in addressing urinary incontinence in the elderly and improving quality of life, in line with Sustainable Development Goals (SDGs) target 3, which aims to ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.

Keywords: *Urinary incontinence; Gerontic nursing care; Service excellence; Elderly; Quality of life; SDGs*

PENDAHULUAN

Inkontinensia urin merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami lanjut usia akibat proses penuaan yang menyebabkan penurunan fungsi sistem perkemihan dan melemahnya otot dasar panggul, sehingga berdampak pada kualitas hidup lansia secara fisik, psikologis, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan gerontik dengan penerapan prinsip *service excellent* pada lansia dengan inkontinensia urin di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara (siti nurmawan sinaga, 2024). Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi, dan evaluasi. Intervensi keperawatan meliputi edukasi kesehatan, latihan berkemih (*bladder training*), latihan otot dasar panggul, pengaturan asupan

cairan, serta perawatan kebersihan diri. Hasil asuhan keperawatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi klien yang ditandai dengan penurunan frekuensi berkemih, berkurangnya episode inkontinensia urin, serta meningkatnya kenyamanan dan kemandirian klien dalam aktivitas sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa penerapan asuhan keperawatan gerontik yang komprehensif dan berorientasi *service excellent* efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan inkontinensia urin. Pelaksanaan asuhan keperawatan ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-3, yaitu *Good Health and Well-being*, yang menekankan upaya menjamin kehidupan sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, khususnya kelompok lanjut usia melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan (Rizka, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan gerontik dengan penerapan prinsip *service excellent* pada klien lanjut usia yang mengalami inkontinensia urin. Pendekatan yang digunakan adalah proses keperawatan, yang meliputi tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama praktik klinik keperawatan gerontik pada tahun 2025, sesuai dengan jadwal praktik lapangan mahasiswa (Agussamad et al., 2025).

Subjek penelitian berjumlah satu orang klien, yaitu Ny. D, lansia berusia 71 tahun yang mengalami inkontinensia urin. Pengambilan subjek dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, meliputi: klien lanjut usia yang mengalami inkontinensia urin, bersedia menjadi subjek studi kasus, dan berada di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai selama periode penelitian. Jenis dan Cara Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui metode survey klinik, yaitu pengumpulan data langsung kepada klien menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Instrumen yang digunakan meliputi format pengkajian keperawatan gerontik, pengukuran tanda-tanda vital, serta instrumen penilaian lansia seperti Indeks Katz, Barthel Index, SPMSQ, dan MMSE. Selain itu, data pendukung diperoleh dari rekam medis, catatan keperawatan, serta laporan kegiatan selama praktik klinik.

Pengolahan dan Analisis Data Data yang telah dikumpulkan diolah secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tahapan proses keperawatan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan data subjektif dan objektif klien terhadap teori keperawatan gerontik, Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Hasil analisis digunakan untuk menentukan diagnosis keperawatan, merencanakan dan melaksanakan intervensi, serta mengevaluasi perkembangan kondisi klien (Muh Jasmin, Risnawati, Rahma Sari Siregar, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari studi kasus terhadap satu orang lansia perempuan, Ny. D, berusia 71 tahun, yang tinggal di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara. Klien memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama dan berstatus belum menikah. Berdasarkan pengkajian, klien mengalami inkontinensia urin yang telah berlangsung selama kurang lebih tiga tahun, ditandai dengan keluhan sering mengompol, keluarnya urin saat batuk, rasa penuh pada kandung kemih, serta frekuensi berkemih yang meningkat dengan volume urin sedikit.

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan kondisi umum klien dalam keadaan compos mentis dengan tanda-tanda vital relatif stabil. Pengkajian status fungsional menggunakan Indeks Katz dan Barthel Index menunjukkan bahwa klien berada pada kategori mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Hasil pengkajian kognitif menggunakan SPMSQ dan MMSE menunjukkan tidak adanya gangguan kognitif bermakna. Diagnosa keperawatan

utama yang ditegaskan adalah inkontinensia urin fungsional dan inkontinensia urin berlebih (Henny, 2021).

Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi edukasi kesehatan mengenai inkontinensia urin, latihan berkemih (*bladder training*), latihan otot dasar panggul, pengaturan asupan cairan, serta perawatan kebersihan diri. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3×24 jam, hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi klien, yang ditandai dengan penurunan frekuensi berkemih, berkurangnya kejadian inkontinensia urin, serta meningkatnya kenyamanan dan kepercayaan diri klien dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Anjani et al., 2021).

Hasil asuhan keperawatan pada Ny. D menunjukkan bahwa inkontinensia urin pada lansia tidak semata-mata disebabkan oleh ketergantungan aktivitas atau gangguan kognitif, melainkan lebih dipengaruhi oleh perubahan fisiologis akibat proses penuaan. Meskipun klien berada dalam kategori mandiri berdasarkan Indeks Katz dan Barthel Index serta tidak mengalami gangguan kognitif berdasarkan SPMSQ dan MMSE, klien tetap mengalami gangguan eliminasi urin. Temuan ini memperkuat konsep keperawatan gerontik yang menyatakan bahwa inkontinensia urin pada lansia dapat terjadi meskipun fungsi kognitif dan kemampuan aktivitas sehari-hari masih baik, sehingga kondisi ini sering kali tidak terdeteksi atau dianggap sebagai bagian normal dari proses menua. Pemberian intervensi nonfarmakologis berupa *bladder training* dan latihan otot dasar panggul menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan klien dalam mengontrol berkemih (Ramadhani & Widyaningrum, 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan keperawatan yang berfokus

pada pemberdayaan klien lebih efektif dibandingkan pendekatan pasif seperti penggunaan popok secara terus-menerus. Intervensi ini sejalan dengan konsep *self-care* dalam keperawatan, di mana klien dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan kesehatannya, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kontrol diri terhadap kondisi yang dialami (Arfini & Wahyuningsih, 2022).

Penerapan prinsip *service excellent* dalam pelaksanaan asuhan keperawatan memberikan implikasi penting terhadap aspek psikologis klien. Sikap empatik, komunikasi terapeutik, serta konsistensi perawat dalam memberikan edukasi dan pendampingan terbukti meningkatkan kenyamanan dan motivasi klien untuk mengikuti intervensi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan perawat-klien memiliki peran signifikan dalam keberhasilan asuhan keperawatan gerontik, khususnya pada masalah kesehatan yang bersifat sensitif seperti inkontinensia urin (Sihombing et al., 2025).

Implikasi klinis dari hasil penelitian ini adalah perlunya perawat di layanan sosial lanjut usia untuk melakukan skrining dini inkontinensia urin, meskipun lansia tampak mandiri dan tidak memiliki gangguan kognitif. Dari sisi pendidikan keperawatan, temuan ini menegaskan pentingnya pembekalan mahasiswa keperawatan dengan kompetensi keperawatan gerontik berbasis *evidence-based practice* dan *service excellent*. Sementara itu, implikasi kebijakan mengarah pada perlunya penguatan program pelayanan kesehatan lansia yang berfokus pada promotif dan preventif, sehingga penggunaan intervensi nonfarmakologis dapat dioptimalkan. Upaya ini secara langsung mendukung kesehatan lansia yang berkualitas dan berkelanjutan (Zega, diansari, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik dengan penerapan prinsip *service excellent* pada Ny. D yang mengalami inkontinensia urin di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai.

Pengkajian keperawatan yang dilakukan secara komprehensif menunjukkan bahwa Ny. D mengalami inkontinensia urin yang dipengaruhi oleh proses penuaan dan penurunan fungsi sistem perkemihan. Berdasarkan data pengkajian, diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan adalah inkontinensia urin fungsional dan inkontinensia urin berlebih. Intervensi keperawatan yang diberikan, meliputi latihan berkemih (*bladder training*), edukasi pengaturan asupan cairan, latihan otot dasar panggul, serta pemeliharaan kebersihan diri, telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan prinsip *service excellent*. Implementasi keperawatan dilakukan secara berkesinambungan dengan pendekatan empati, komunikasi terapeutik, dan penghargaan terhadap martabat lansia. (Agussamad et al., 2021)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi klien, ditandai dengan penurunan frekuensi mengompol, peningkatan kemampuan mengontrol berkemih, serta meningkatnya kenyamanan dan kualitas hidup Ny. D. Dengan demikian, asuhan keperawatan gerontik yang diberikan terbukti efektif dalam

menangani masalah inkontinensia urin pada lansia.

REFERENSI

- Agussamad, I., Dewi, E. R., Pangaribuan, I. K., Surbakti, D. V., & Napitu, A. A. (2021). *Pendampingan lansia dalam menjaga kesehatan fisik di kelurahan simalingkar b kecamatan medan tuntungan tahun 2021*. 9–16.
- Agussamad, I., Erika, E., Muliati, S., Murdianto, E., Situmeang, C., & Situmorang, E. L. (2025). *Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat Penyuluhan Inkontenesia Urin pada Lansia di UPTD Dinas Pelayanan Sosial Binjai Sumatera Utara Tahun 2024*. 3.
- Anjani, A. D., Lestari, D., & Aulia, N. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (A. D. Anjani, D. L. N. Aulia, & Suryanti (eds.); 1st ed.). CV.PENAPERSADA.
- Arfini, L., & Wahyuningsih, U. (2022). Edukasi Mengenai Aktivitas Fisik untuk Kendalikan Obesitas pada Pra-Lansia dan Lansia dengan Media Booklet. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(3), 738–746.
- Henny, S. (2021). *Metodologi Penelitian: Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. In *Ahlimedia Press*.
- Muh Jasmin, Risnawati, Rahma Sari Siregar, D. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ramadhani, K., & Widyaningrum, R. (2022). *Buku Ajar Dasar-Dasar Anatomi Dan Fisiologi Tubuh Manusia*. In *Uad Press : Pustaka*.
- Rizka, Y. (2020). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Perempuan Di Puskesmas Pakjo Kota Palembang Tahun 2020. In *Jurnal Keperawatan Komunitas* (Vol. 1, Issue 2).



-
- Sihombing, F., Ericca, S., Hutabarat, Y., &
Bancin, A. M. (2025). *No Title*. 5.
Siti Nurmawan Sinaga, D. (2024). *Mutu
Layanan Kebidanan dan kebijakan*.
Zega, diansari, H. rinayanti. (2023). *Media
of Health Researc h*. 1(1), 34–40.

FORISMA-VI
2025

STIKes Mitra Husada Medan